

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Profitabilitas

Secara umum profitabilitas atau biasa disebut dengan rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Widowati, 2016). Profitabilitas menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tersebut baik.

a. Jenis Jenis Profitabilitas dan Pengukurannya

Adapun jenis-jenis profitabilitas dan pengukurannya menurut Hanafi (2015:42) adalah sebagai berikut:

1) *Profit Margin*

Profit margin menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa juga diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya di perusahaan pada periode tertentu. Rumus untuk mencari *profit margin* sebagai berikut:

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\textit{Laba Bersih}}{\textit{Penjualan}}$$

Profit margin yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Secara umum, rasio yang rendah menunjukkan

ketidakefisienan manajemen. Rasio ini cukup bervariasi dari satu industri ke industri lainnya.

2) *Return On Asset*

Return On Asset (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA sering juga disebut sebagai ROI (*Return On Investment*). Rumus untuk mencari ROA sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset, yang berarti semakin baik.

3) *Return On Equity*

Return On Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dilihat dari sudut pandang pemegang saham. Rumus untuk mencari ROE sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

Angka yang tinggi untuk ROE menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi. ROE tidak memperhitungkan dividen maupun capital gain untuk pemegang saham. Karena itu rasio ini bukan pengukur return yang diterima pemegang saham yang sebenarnya. ROE dipengaruhi oleh ROA dan tingkat penggunaan utang.

b. Manfaat Profitabilitas

Profitabilitas yang digunakan sebagai kriteria penilaian hasil operasi perusahaan mempunyai manfaat yang sangat penting dan dapat dipakai sebagai berikut:

- 1) Analisis kemampuan menghasilkan laba ditujukan untuk mendeteksi penyebab timbulnya laba atau rugi yang dihasilkan oleh suatu objek informasi dalam periode akuntansi tertentu.
- 2) Profitabilitas dapat dimanfaatkan untuk menggambarkan kriteria yang sangat diperlukan dalam menilai sukses suatu perusahaan dalam hal kapabilitas dan motivasi manajemen.
- 3) Profitabilitas merupakan suatu alat untuk membuat proyeksi laba perusahaan karena menggambarkan korelasi antara laba dan jumlah modal yang ditanamkan.
- 4) Profitabilitas merupakan suatu alat pengendali bagi manajemen. Profitabilitas dapat dimanfaatkan oleh pihak intern untuk menyusun target, budget, koordinasi, evaluasi hasil pelaksanaan operasi perusahaan dan dasar pengambilan keputusan.

2. Perbankan

Bank umum adalah suatu badan usaha yang kegiatan utamanya menerima simpanan dari masyarakat dan atau pihak lainnya, kemudian menyalurkannya dalam bentuk pinjaman, terutama pinjaman jangka pendek serta menyediakan jasa dalam lau lintas pembayaran (Subagyo, 2005:86). Pengertian bank menurut Undang-Undang Republik Indonesia

Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan adalah:

Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Kasmir (2015:26) kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan, sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa bank lainnya hanyalah merupakan pendukung dari kedua kegiatan tersebut. Pengertian menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Kegiatan penghimpunan dana ini sering disebut dengan istilah *funding*. Sedangkan, pengertian menyalurkan dana maksudnya adalah memberikan kembali dana yang diperoleh melalui simpanan giro, tabungan dan deposito ke masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional atau pembiayaan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan penyaluran dana ini sering disebut dengan istilah *lending*.

Keuntungan utama bank diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan. Keuntungan dari selisih bunga ini dikenal dengan istilah *spread based*. Jika suatu bank mengalami kerugian dari selisih bunga, dimana suku bunga simpanan lebih besar dari suku bunga kredit, istilah ini dikenal dengan nama *negative spread* (Kasmir, 2015:27).

a. Jenis Jenis Bank

Adapun jenis-jenis bank menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November tahun 1998 tentang Perbankan adalah sebagai berikut:

1) Bank Umum

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2) Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Tingkat Kesehatan Bank

Penilaian kesehatan bank sangat penting disebabkan karena bank mengelola dana yang dimilikinya setiap saat dan bank harus sanggup mengembalikan dana yang dipakainya jika ingin tetap dipercaya oleh nasabahnya. Penilaian tingkat kesehatan bank mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum bahwa bank diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*risk-*

based bank rating) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: Profil Risiko, *Good Corporate Governance*, *Rentabilitas* dan Permodalan untuk menghasilkan peringkat komposit tingkat kesehatan bank.

Penilaian kesehatan bank disamping dilakukan untuk bank konvensional juga dilakukan untuk bank syariah, baik untuk bank umum syariah maupun Bank Perkreditan Rakyat Syariah. Hal ini dilakukan sesuai dengan perkembangan metodologi penilaian kondisi bank yang bersifat dinamis yang mendorong pengaturan kembali sistem penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan prinsip syariah. Tujuannya adalah agar dapat memberi gambaran yang lebih tepat mengenai kondisi saat ini dan mendatang. Berikut merupakan penilaian tingkat kesehatan bank:

1) Permodalan

Permodalan bagi perbankan berguna sebagai sumber utama pembiayaan dalam kegiatan operasional dan sebagai cadangan terhadap kemungkinan terjadinya kerugian, selain itu, modal juga berguna untuk menjaga kepercayaan masyarakat bahwa bank mampu menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi (Latumaerissa, 2014:47). Bank Indonesia mensyaratkan perhitungkan permodalan bank dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, rasio CAR dapat dirumuskan sebagai

perbandingan antara modal bank terhadap aktiva tertimbang menurut risiko. Dengan mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia No.8/28/DPBPR/2006 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Perkreditan Rakyat, Bank Indonesia menetapkan kewajiban penyediaan modal minimum yang harus dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) sebesar 8%.

a) Bentuk Dasar Modal Bank

Menurut *Bank for International Settlement* (BIS) modal bank dibedakan menjadi dua, yaitu:

(1) Modal Inti

Modal inti merupakan sejumlah dana yang bersumber dari pemilik bank serta yang bersumber dari dalam perusahaan (Latumaerissa, 2014:52). Komponen modal inti adalah sebagai berikut:

(a) Modal disetor

Modal yang telah disetor secara efektif oleh pemilik bank. Bagi bank yang berbentuk koperasi, maka modal disetor terdiri atas simpanan pokok dan simpanan wajib para anggota.

(b) Agio saham

Selisih lebih setoran modal yang diterima oleh bank sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya.

(c) Cadangan umum

Cadangan yang dibentuk dari penyesihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak.

(d) Cadangan tujuan

Bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.

(e) Laba ditahan

Saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang diputuskan untuk tidak dibagikan.

(f) Laba tahun berjalan

Laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak. Jumlah laba tahun buku berjalan tersebut yang diperhitungkan sebagai modal inti sebesar 50%.

(2) Modal Pelengkap

Modal pelengkap merupakan sejumlah dana yang bukan bersumber dari pemilik bank atau pihak internal

perusahaan (Latumaerissa, 2014:52). Komponen modal pelengkap adalah sebagai berikut:

(a) Cadangan revaluasi aktiva tetap

Cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan Direktorat Jendral Pajak.

(b) Cadangan penghapusan aktiva produktif

Cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan dengan maksud untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif.

(c) Pinjaman sub-ordinat

Pinjaman yang dikonversikan menjadi modal disetor dan hak tagihnya berlaku paling akhir dari segala pinjaman yang ada jika terjadi likuidasi.

(d) Modal kuasi

Utang yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat seperti modal.

2) Kredit Bermasalah

Risiko kredit atau sering disebut kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan atau karena faktor eksternal

diluar kemampuan kendali debitur (Siamat, 2005:358). Pengukuran risiko kredit suatu bank dapat dihitung menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Besarnya NPL yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%, jika melebihi 5% maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan, yaitu akan mengurangi nilai/skor yang diperbolehkan.

(1) Pengelompokan Pinjaman

Pengelompokan kredit berdasarkan kolektibilitasnya yang berlaku bagi perbankan di Indonesia adalah sebagai berikut:

- (a) Kredit lancar
- (b) Kredit kurang lancar
- (c) Kredit diragukan
- (d) Kredit macet

3) Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank melakukan kegiatan operasinya. Rasio ini membandingkan antara jumlah biaya operasional dan pendapatan operasional bank. Biaya operasional meliputi biaya bunga dan biaya operasional lainnya. Sedangkan pendapatan operasional meliputi pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya. Mengingat kegiatan utama bank yang prinsipnya bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, maka biaya

dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga.

4) Likuiditas

Likuiditas mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Bank Indonesia mensyaratkan perhitungan permodalan bank dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, LDR dapat diukur dengan perbandingan antara total kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Sebagian besar praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari *Loan to Deposit Ratio* suatu bank adalah sekitar 100%, namun batas toleransi berkisar antara 85%-100% (Widowati, 2015). Menurut Sinkey dalam Latumaerissa (2014:93), ada lima fungsi utama likuiditas bank yaitu:

- a) Menunjukkan dirinya sebagai tempat yang aman untuk menyimpan uang.
- b) Memungkinkan bank memenuhi komitmen pinjamannya.
- c) Untuk menghindari penjualan aktiva yang tidak menguntungkan.

- d) Untuk menghindarkan diri dari penyalahgunaan kemudahan atau kesan negatif dari penguasa moneter karena meminjam dana likuiditas dari bank sentral.
- e) Memperkecil penilaian risiko ketidakmampuan membayar kewajiban penarikan dana.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Saputra dan Budiasih pada tahun 2016 melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Pada Profitabilitas Bank. Penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dan biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Sukma pada tahun 2013 melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas. Penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dana pihak ketiga negatif signifikan terhadap profitabilitas, kecukupan modal berpengaruh positif tidak signifikan dan risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Pranata pada tahun 2015 melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* dan Ukuran Perusahaan pada Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia. Penelitian tersebut dilakukan

pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Sari dan Murni pada tahun 2016 melakukan penelitian dengan judul *Analysis Of The Effect Of Third Party Fund, Capital Adequacy Ratio And Loan To Deposit Ratio On Bank's Profitability After The Application Of IFRS*. Penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2013. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas, *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Prasanjaya dan Ramantha pada tahun 2013 melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, LDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Eng pada tahun 2013 melakukan penelitian dengan judul Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public* Periode 2007-2011. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

Gyamerah dan Amoah pada tahun 2015 melakukan penelitian dengan judul *Determinants of Bank Profitability in Ghana*. Penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan perbankan internasional dan nasional di Ghana periode 1999-2010. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Petria, Capraru dan Ihnatov pada tahun 2015 melakukan penelitian dengan judul *Determinants Of Banks' Profitability: Evidence From EU 27 Banking Systems*. Penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan perbankan di Uni Eropa periode 2004-2011. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, likuiditas berpengaruh negatif

signifikan terhadap ROA dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

Căpraru dan Ihnatov pada tahun 2014 melakukan penelitian dengan judul *Banks' Profitability in Selected Central and Eastern European Countries*. Penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan perbankan di Negara bagian Eropa Tengah dan Timur periode 2004-2011. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Muliawati dan Khoiruddin pada tahun 2015 melakukan penelitian dengan judul Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. Penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas, efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, dana pihak ketiga berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Ariani dan Ardiana pada tahun 2015 melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kecukupan Modal, Tingkat Efisiensi, Risiko Kredit dan Likuiditas pada Profitabilitas LPD Kabupaten Badung. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas, efisiensi operasional berpengaruh negatif

signifikan terhadap profitabilitas, risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Mokoagow dan Fuady pada tahun 2015 melakukan penelitian dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2011-2013. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, giro wajib minimum berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas dan kualitas aktiva produktif berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Riyadi dan Yulianto pada tahun 2014 melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, pembiayaan jual beli berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, *financing to deposit ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan *non*

performing financing berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

C. Hipotesis

1. Hubungan Kecukupan Modal dengan Profitabilitas

Kecukupan modal pada sektor perbankan berfungsi sebagai cadangan yang dimiliki oleh bank untuk menghadapi risiko di waktu yang akan datang. Manajemen modal yang baik dan efektif dapat mempertinggi keuntungan (profitabilitas) bank dan berfungsi untuk menjaga keamanan nasabah (Latumaerissa, 2014:47). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Budiasih (2016) menunjukkan kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Mokoagow dan Fuady (2016), penelitian Căpraru dan Ihnatov (2014) dan penelitian Pranata (2015). Permodalan bagi perbankan berguna sebagai sumber utama pembiayaan dalam kegiatan operasional. Kecukupan modal yang tinggi membuat bank lebih leluasa dalam menginvestasikan dananya baik dalam bentuk aset lancar maupun *fixed asset*. Aset tersebut yang nantinya akan digunakan oleh bank sebagai sarana untuk melakukan kegiatan utamanya sebagai lembaga intermediasi. Aset yang telah diinvestasikan oleh bank akan berputar dan perputaran aset akan menghasilkan profitabilitas. Selain itu, kecukupan modal yang tinggi menunjukkan kemampuan bank untuk dapat menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko tinggi. Apabila kecukupan modal bank besar, maka risiko yang dihadapi rendah. Risiko yang rendah

dapat meningkatkan profitabilitas karena perputaran kredit atau aktiva yang berisiko tersebut efektif. Sehingga arah pengaruh tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas adalah positif, yaitu semakin tinggi tingkat kecukupan modal yang dimiliki oleh bank, semakin tinggi pula profitabilitas yang akan diperoleh.

H1 : Kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

2. Hubungan Risiko Kredit dengan Profitabilitas

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian yang terkait dengan kemungkinan kegagalan *counterparty* memenuhi kewajibannya atau risiko bahwa debitur tidak membayar kembali utangnya. Risiko kredit timbul dari adanya kemungkinan bahwa kredit yang diberikan oleh bank tidak dapat dibayarkan kembali. Risiko kredit juga timbul dari tidak dipenuhinya berbagai bentuk kewajiban pihak lain kepada bank. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Budiasih (2016) menunjukkan risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Ariani dan Ardiana (2015), penelitian Gyamerah dan Amoah (2015) dan penelitian Petria et al. (2015). Penurunan risiko kredit menunjukkan peningkatan kualitas kredit. Peningkatan kualitas kredit akan meningkatkan pula profitabilitas yang akan diperoleh. Jika rasio *Non Performing Loan* menurun, pendapatan bunga dari kredit meningkat, maka profitabilitas akan meningkat. Sehingga arah pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas adalah negatif,

yaitu semakin rendah risiko kredit, semakin tinggi profitabilitas yang akan diperoleh.

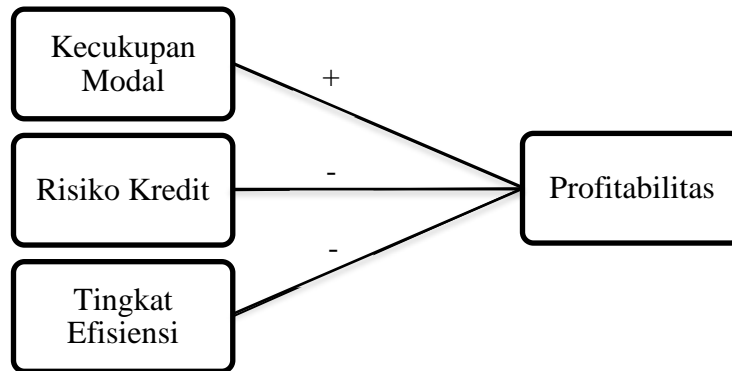
H2 : Risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

3. Hubungan Tingkat Efisiensi dengan Profitabilitas

Efisiensi operasional menunjukkan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan usahanya secara efisien, dimana bunga kredit menjadi pendapatan terbesar perbankan (Saputra dan Budiasih, 2016) Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Budiasih (2016) menunjukkan tingkat efisiensi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Ariani dan Ardiana (2015), penelitian Mokoagow dan Fuady (2015) dan penelitian Petria et al. (2015). Setiap peningkatan biaya operasi bank yang tidak dibarengi dengan peningkatan pendapatan operasi akan berakibat berkurangnya laba sebelum pajak. Jika rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional rendah menunjukkan efisiensi yang tinggi, dimana biaya operasional bank lebih rendah dari pada pendapatan operasional, maka profitabilitas akan meningkat. Sehingga arah pengaruh tingkat efisiensi terhadap profitabilitas adalah negatif, yaitu semakin rendah perbandingan total biaya operasional dengan pendapatan operasional, semakin tinggi profitabilitas yang akan diperoleh.

H3 : Tingkat efisiensi berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

D. Model Penelitian



GAMBAR 2.1
Model Penelitian